

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan pokok bagi semua manusia, baik secara individu, kelompok masyarakat, maupun bangsa yang wajib terpenuhi. Oleh sebab itu, secara terus menerus pendidikan harus ditumbuh kembangkan secara sistematis dan terpadu. Di era globalisasi ini, ilmu pengetahuan semakin berkembang, dan apabila setiap ilmu yang dibangun tidak dilandasi dengan ilmu agama maka manusia akan semakin sulit mengenal agama yang dianutnya. Dengan demikian, pendidikan seharusnya diarahkan kejalan yang benar dan didasari dengan agama, sehingga dapat membentuk sebuah karakter yang tercermin dari kepribadian sehari-hari.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹Anas Salaludin dan Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa), (Bandung:Pustaka Setia,2013), 41

Sebagaimana Allah SWT, berfirman dalam Al-Qur'an Surah Taha ayat 114 sebagai berikut :

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ

زِدْنِي عِلْمًا

Surah Taha ayat 114 tersebut menegaskan bahwa Dialah yang Maha Tinggi, dan amat luas ilmunya itu dapat mengatur segala sesuatu dan membuat peraturan-peraturan untuk keselamatan dan kebahagiaan umat Islam. Dan ayat ini juga memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW, supaya memohon kepada Allah SWT tambahan Ilmu yang dimiliki akan lebih berharga dari emas. Dengan ilmu manusia bisa meraih segalanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Maka dari itu, pendidikan harus ditingkatkan mutunya, karena dari dasar inilah yang akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa sehingga peserta didik akan menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dikarenakan pendidikan dapat menghantarkan seseorang hidup bermartabat, beriman, dan bertakwa kepada Allah Subhanahuwataala, memiliki akhlak yang luhur,

terampil, sosial, cerdas dan mandiri.

Termasuk di antara keindahan ajaran agama Islam adalah agama ini mendorong umatnya untuk memiliki akhlak yang mulia dan akhlak yang luhur. Dan sebaliknya, agama islam melarang umatnya dari akhlak-akhlak rendah dan akhlak yang buruk. Salah satu hadist Nabi Muhammad SAW menerangkan tentang pendidikan akhlak ialah :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dengan demikian, adanya upaya penerapan pendidikan karakter di lembaga formal sangat dibutuhkan. Karena karakter yang dimiliki suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut di mata dunia. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan bangsa dan bernegara. Karakter diibaratkan sebagai suatu landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter yang kuat mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Apabila sebuah bangsa kehilangan karakter bangsanya maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri.

Karakter yang baik harus ditanamkan dan dibentuk sejak usia dini.

Dimana usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak ahli yang mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Karena membentuk atau menciptakan karakter yang baik tidak semudah mengembalikan telapak tangan.²

Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara integral dan holistik. Pendidikan karakter harus didukung oleh semua komponen masyarakat dan dilakukan disemua level dan ruang kehidupan. Karena menciptakan karakter yang mulia perlu adanya sejumlah usaha untuk mencapainya, setidaknya ada bimbingan yang terus-menerus yang dimotori oleh pihak sekolah.

Pengembangan nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan, seorang pendidik tidak hanya terfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didik dalam bentuk implementasi kegiatan keagamaan. Misalnya peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah tersebut yang kemungkinan besar juga memberikan sumbangan informasi kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari di dalam kelas.³

Saat ini dunia pendidikan Islam mengalami perkembangan yang cukup baik. Karena dimana sebagian sekolah Islam telah menjadi pilihan utama bagi masyarakat. Bukan hanya karena mereka yang membutuhkan pendidikan agama untuk anak-anaknya, namun secara kualitas sekolah-sekolah yang

² Tin Rustini, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan* 2 (1), 2022, 1-9.

³Yandri A, *Pendidikan Karakter: Peranan Dala Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*, diakses dari <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>

berbasis Islami dirasa cukup menjanjikan.

Guru PAI berperan aktif di sekolah, yaitu mendidik serta membimbing peserta didik dengan memberikan pemahaman tentang perilaku moral dan akhlak yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan juga nilai agama.

Membina kedisiplinan di sekolah merupakan kendali dari guru Bimbingan Konseling. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dijadikan sebagai metode guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadis, dengan menerapkan nilai- nilai keagamaan sebagai pegangan atau landasan siswa dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya.

Bimbingan yang diberikan di sekolah menengah merupakan bidang khusus dalam keseluruhan pendidikan sekolah, yaitu memberikan pelayanan yang ditangani oleh para ahli yang telah dipersiapkan untuk itu. Tujuan dari pemberian bimbingan ialah agar setiap siswa berkembang sejauh mungkin dan mengambil manfaat sebanyak mungkin dan pengalamannya di sekolah.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan/atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan

dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.⁴

Dalam hal ini, yang berperan penting untuk membina sikap murid serta menjaga kedisiplinan murid di sekolah yang tujuannya tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi juga dalam lingkungan keluarga, dari sekian banyak guru bidang studi, guru PAI dan guru BK mempunyai peran yang sangat penting dalam membina karakter peserta didik, yang dimana seorang guru PAI memberikan pemahaman tentang pendidikan karakter dalam perspektif agama dan guru BK sebagai mediator untuk mengarahkan dan membina karakter peserta didik di Sekolah.

Studi pendahuluan peneliti di MAN 2 Hulu Sungai Tengah, dikarenakan guru BK tidak mendapatkan sesi pelajaran di sekolah tersebut, jadi untuk sesi pemberian layanan dan bimbingan pendidikan karakter akan bekerjasama dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada saat kegiatan bimbingan keagamaan di hari Jum'at. Hasil wawancara dengan Guru BK mengungkapkan bahwa pendidikan karakter di MAN 2 Hulu Sungai Tengah dilaksanakan melalui beragam kegiatan keagamaan, mulai dari pembiasaan membaca Al Qur'an sebelum jam pertama dimulai, sholat dhuha, sholat zuhur dan kuliah tujuh menit. Dari kegiatan tersebut di harapkan dapat memberikan dampak yang positif kepada peserta didik dan membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik itu sendiri.⁵

Pendidikan agama Islam di sekolah juga memiliki permasalahan.

⁴ Kamaluddin, "Bimbingan dan Konseling Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17, (4), 2011, 447-454.

⁵Studi Pendahuluan penulis dengan salah satu siswa/i MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Permasalahan internal yang terjadi pada pendidikan agama Islam di sekolah misalnya sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Guru pendidikan agama Islam harus meningkatkan kompetensinya agar dapat menjalankan tugas dan peran dalam pengembangan karakter peserta didik dengan baik. Upaya untuk mengimplementasikan serta mengembangkan pendidikan karakter telah dilakukan oleh MAN 2 Hulu Sungai Tengah Hal tersebut dilakukan sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Upaya pengembangan karakter siswa di MAN Hulu Sungai Tengah juga dilakukan dengan membentuk sebuah badan yang mempunyai fokus di bidang kedisiplinan, yaitu Gerakan Disiplin Siswa (GDS). GDS merupakan program sekolah yang bertugas dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. Salah satu bentuk kegiatan GDS adalah tahapan pencatatan kehadiran peserta didik yang mengikuti tahapan aktivitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Tahapan ini berwujud pendataan peserta didik yang selalau datang terlambat atau pulang lebih cepat. Saat ini tahapan pencatatan masih menggunakan buku catatan dengan cara menuliskan data peserta didik satu persatu.

Dari pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 2 tersebut perihal program pendidikan karakter dan juga mengetahui lebih dalam perihal GDS yang mana belum semua sekolah menerapkan hal tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menuli penelitian yang berjudul **“Sinergitas Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Pendidikan Agama dalam Implementasi Pendidikan**

Karakter di MAN 2 Hulu Sungai Tengah”.

B. Definisi Operasional

Adapun untuk menghindari interpretasi data yang keliru terhadap judul di atas, maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu:

1. Sinergitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata Sinergi yaitu kegiatan atau operasi gabungan. Sinergi adalah membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.

Menurut penulis sinergitas sendiri diartikan sebagai sebuah kerjasama satu pihak dengan pihak lain demi keberhasilan suatu program atau kesepakatan.

2. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapat pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, di samping tetap menjadi tenaga pengajar, ia berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang dibawah oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam (PAI) merupakan orang yang

melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT).

4. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

5. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran sinergitas Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Pendidikan Karakter di MAN 2 Hulu Sungai Tengah
2. Bentuk kendala implementasi Pendidikan Karakter di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan sinergitas Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Pendidikan Karakter di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk menganalisis kendala Implementasi Pendidikan Karakter di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan dan pengetahuan, khususnya tentang pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.
 - b. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangan kepustakaan untuk perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Antarasari Banjarmasin
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi siswa
Sebagai bahan informasi bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan karakter.
 - b. Bagi guru
Sebagai bahan informasi dalam mengetahui dan berusaha memberikan pengajaran tentang meningkatkan pemberian pendidikan karakter.

c. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikankhususnya MAN 2 Hulu Sungai Tengah untuk memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.

d. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai bahan informasi kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggali permasalahan ini secara lebih luas dan mendalam.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai bahan kajian dalam penulisan, ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan antara lain :

1. Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Shalat Berjamaah Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta 8 Grakarsa Kota Bengkulu, (Habibullah: IAIN Bengkulu, 2020)

Dari hasil penelitian sinergitas kinerja guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dan guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan Kesadaran Sholat Berjamaah Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta 8 Grakarsa Kota Bengkulu dikatakan sudah berjalan dengan baik. Adapun bentuk sinergitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan konseling dalam mencegah kenakalan siswa khususnya mengenai tertib shalat, Disini guru pendidikan agama Islam memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kenakalan siswa dalam Islam dibimbing,

dibina secara kelompok dengan cara konseling Islami dan guru bimbingan konseling itu secara individu, dimana guru bimbingan konseling ini berhadapan secara pribadi dengan anak agar permasalahannya yang anak hadapi bisa dibantu untuk menyelesaikannya. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dan guru BK, namun berbeda dalam hal aspek kerjasamanya karena penelitian terdahulu ini fokusnya adalah sinergitas dalam hal menumbuhkan kesadaran sholat berjamaah, sementara penelitian sekarang fokusnya adalah sinergitas dalam menerapkan pendidikan karakter.

2. Sinergitas Kinerja Guru Agama Dan Guru Bk Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sma Islam Raudhotut Tholibin Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak Analisis Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam. (Puji Setiani, UIN Walisongo Semarang, 2015).

Dari hasil penelitian di atas disimpulkan kinerja guru agama dan guru dilihat berdasarkan tugas dan fungsi guru tersebut sesuai dengan tanggung jawab yang diamanahkannya. Guru agama yang mempunyai tugas pokok untuk mengajar, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswanya. Begitu halnya dengan tugas pokok guru bimbingan dan konseling yang memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang sedang mengalami masalah. Pemberian bantuan bimbingan yang diberikan oleh guru agama adalah bimbingan dari segi keagamaan siswa, sedangkan guru BK pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan adalah dari segi psikologis siswa. Persamaannya

adalah sama-sama membahas mengenai sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dan guru BK, namun berbeda dalam hal aspek kerjasamanya karena penelitian terdahulu ini fokusnya adalah sinergitas dalam hal menanggulangi perilaku kurang disiplin, sementara penelitian sekarang fokusnya adalah sinergitas dalam menerapkan pendidikan karakter.

G. Sistematika Penulisan

Adapun hasil dari penulisan disusun dalam tiga bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang berisi tentang konsep dasar Sinergi, Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling serta Implementasi Pendidikan Karakter.

Bab III : Metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV : Pemaparan hasil penelitian yang berisi tentang hasil riset penulis tentang sinergitas Guru BK dengan Guru PAI dalam implementasi pendidikan karakter di MAN 2 Hulu Sungai Tengah dan Hasil Analisis data penelitian tersebut.

Bab V : Bab V berisikan Simpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dan saran untuk penelitian selanjutnya.